



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7310>

HUBUNGAN KEPATUHAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA CALON PENGANTIN WANITA DI WILAYAH KERJA KUA WATANG SAWITTO PINRANG

^KDina Sopha Giswani Nurdin¹, Ella Andayanie², Nurul Ulfah Mutthalib³

^{1,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): dinasophagiswani@gmail.com
dinasophagiswani@gmail.com¹, ella_andayanie@yahoo.com², nurul.ulfah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu upaya pencegahan tetanus pada calon pengantin wanita yang berperan penting dalam melindungi kesehatan ibu dan bayi di masa mendatang. Rendahnya kepatuhan terhadap imunisasi TT dapat meningkatkan risiko terjadinya tetanus maternal dan neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin wanita di wilayah kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin wanita yang berada di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,002$), sikap ($p = 0,000$), motivasi ($p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin wanita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin wanita. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, motivasi individu, serta dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi TT sebelum pernikahan.

Kata kunci : imunisasi tetanus toksoid; kepatuhan; calon pengantin wanita; pengetahuan; dukungan keluarga.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 19 Mei 2025

Received in revised form : 21 Mei 2025

Accepted : 7 Oktober 2025

Available online : 1 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Tetanus toxoid (TT) immunization is one of the tetanus prevention efforts for prospective brides that plays an important role in protecting the health of mothers and babies in the future. Low compliance with TT immunization can increase the risk of maternal and neonatal tetanus. This study aims to determine factors related to tetanus toxoid immunization compliance among prospective brides in the working area of the Office of Religious Affairs (KUA) in Watang Sawitto District, Pinrang Regency. This study used a quantitative, cross-sectional design. The study population comprised all prospective brides in the working area of the KUA Watang Sawitto District, Pinrang Regency. The research sample was selected using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed significant relationships between knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.000$), motivation ($p = 0.000$), and family support ($p = 0.000$) and tetanus toxoid immunization compliance among prospective brides. This study concluded that increasing health education can build confidence and motivate prospective brides to comply with immunization recommendations, emphasizing the importance of targeted health communication.

Keywords : tetanus toxoid immunization; compliance; prospective brides; knowledge; family support.

PENDAHULUAN

Program *Premarital Check Up* adalah salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baru lahir. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak diberikan secara langsung kepada bayi melainkan pada tahapan sebelumnya, yaitu pada *premarital* atau sebelum menikah. Beberapa pihak yang berkaitan untuk menyukseskan program ini yaitu Kementerian Kesehatan, BKKBN, Kementerian Agama serta Puskesmas. Salah satu pelayanan pemeriksaan kesehatan untuk calon pengantin yaitu imunisasi Tetanus Toksoid (TT).¹ Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus².

Penyakit *tetanus neonatorum* adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus dikarenakan clostridium tetani yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat. Pada tahun 2017 terdapat 30.484 bayi baru lahir meninggal akibat *tetanus neonatorum* dan pada tahun 2019 World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 13 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal salah satunya adalah negara Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi salah satunya dikarenakan penyakit tetanus. Proporsi infeksi *tetanus neonatorum* akan semakin besar apabila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah yang diturunkan melalui ibunya, kekebalan alamiah ini hanya dapat diperoleh melalui ibu yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan dosis dan waktu yang tepat.³

Data di Indonesia dijelaskan pada Profil Kesehatan Indonesia 2021 Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril berasal dari luka yang di peroleh ibu hamil sebelum melahirkan. Menurut data, Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari lima provinsi dengan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi Tertinggi di Indonesia, di samping DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, dan Sumatera

Utara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, di tahun 2021 total angka kematian ibu di Sulawesi Selatan sebesar 195 kasus, sedangkan angka kematian bayi mencapai 844 kasus.⁴

Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang bahwa total keseluruhan calon pengantin yang ada di kabupaten pinrang dari 12 kelurahan di antaranya yaitu kelurahan Batulappa, Cempa, Duampanua, Lanrisang, Lembang, Mattiro Bulu, Mattiro Sompe, Paleteang, Patampanua, Suppa, Tiroang, dan Watang Sawitto. Total catin dari 12 kelurahan tersebut selama 1 tahun terakhir atau dari periode bulan Januari – bulan November 2024 yaitu sebanyak 2.483 calon pengantin. Data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada periode bulan November tahun 2024 menunjukkan bahwa catin yang telah menikah pada periode bulan November tahun 2024 dari 22 catin hanya 13 catin yang berkas kelengkapan surat kesehatannya disertai dengan surat keterangan imunisasi tetanus toksoid. Selebihnya 9 catin tersebut surat keterangan kesehatannya tidak dilengkapi dengan keterangan imunisasi tetanus toksoid atau tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Beragam alasan yang di sampaikan calon pengantin manakala ditawarkan untuk melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) yang pada dasarnya memang sangat bermanfaat bagi keselamatan kehamilan calon pengantin perempuan kelak. Bahkan ada yang menganggap bahwa imunisasi tetanus toksoid pra nikah ini sama dengan pemberian KB (keluarga berencana) suntik yang sangat jelas sekali berbeda⁵. Oleh karena itu sehingga peneliti tertarik oleh urgensi dan relevansi topik ini untuk dijadikan objek kajian ilmiah untuk melihat faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) padapengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian ini di mulai dari bulan Januari sampai Februari 2025. Populasi penelitian ini adalah pengantin wanita yang sudah mendaftar di KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada periode bulan Agustus-November 2024 dan sudah melaksanakan pernikahan dengan total populasi yaitu 112 pengantin wanita dan jumlah sampel 88 pengantin wanita, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Umur	n	%
≥ 19 Tahun	56	63,6
26-35 Tahun	31	35,2
36-45 Tahun	1	1,1
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori ≥ 19 tahun yaitu sebanyak 56 orang (63,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pendidikan Terakhir	n	%
SMP	4	4,5
SMA/SMK	57	64,8
Perguruan Tinggi	27	30,7
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 57 orang (64,8%). Sementara itu, responden dengan pendidikan terakhir paling sedikit lulusan SMP yaitu sebanyak 4 orang (4,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Jenis Pekerjaan	n	%
Guru Tahfidz	1	1,1
Honoror	6	6,8
IRT	43	48,9
Karyawan BUMN	1	1,1
Karyawan Swasta	10	11,4
Wiraswasta	13	14,8
Pelajar/Mahasiswa	5	5,7
PNS	7	8
Staff	2	2,3
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa berdasarkan jenis pekerjaan responden, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 43 (48,9%) dan yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai guru tahfidz sebanyak 1 orang (1,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pengetahuan	n	%
Kurang	33	37,5
Cukup	55	62,5
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (62,5%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pentingnya pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid. Sementara itu, sebanyak 33 responden (37,5%) masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Sikap	n	%
Negatif	30	34,1
Positif	58	65,9
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 58 responden (65,9%) memiliki sikap yang

positif terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid. Sementara itu sebanyak 30 responden (34,1%) memiliki sikap yang negatif terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Motivasi	n	%
Motivasi Rendah	32	36,4
Motivasi Tinggi	56	63,6
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden (63,6%) memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid. Sementara itu, sebanyak 32 responden (36,4%) memiliki motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang	24	27,3%
Cukup	64	72,7%
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (72,7%) memiliki dukungan keluarga yang cukup terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid. Sementara itu, sebanyak 24 responden (27,3%) memiliki dukungan keluarga yang kurang terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Imunisasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Kepatuhan Imunisasi	n	%
Tidak Patuh	27	30,7
Patuh	61	69,3
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (69,3%) patuh melakukan imunisasi. Sementara itu, sebanyak 27 responden (30,7%) tidak patuh melakukan imunisasi.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Pengetahuan	Kepatuhan Imunisasi				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	17	51,5	16	48,5	33	100	0,002
Cukup	10	18,2	45	81,8	55	100	
Total	27	30,7	61	69,3	88	100	

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan patuh yaitu sebanyak 45 responden (81,8%), sementara responden yang memiliki pengetahuan yang cukup namun tidak patuh yaitu sebanyak 10 responden (18,2%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa

diperoleh $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,002 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Imunisasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Sikap	Kepatuhan Imunisasi				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	19	63,3	11	36,7	30	100	0,000
Positif	8	13,8	50	86,2	58	100	
Total	27	30,7	61	69,3	88	100	

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif dan patuh yaitu sebanyak 50 responden (86,2%), sementara responden yang memiliki sikap yang positif namun tidak patuh yaitu sebanyak 8 responden (13,8%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Imunisasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Motivasi	Kepatuhan Imunisasi				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Motivasi Rendah	21	65,6	11	34,4	32	100	0,000
Motivasi Tinggi	6	10,7	50	89,3	56	100	
Total	27	30,7	61	69,3	88	100	

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi dan patuh yaitu sebanyak 50 responden (89,23%), sementara responden yang memiliki motivasi tinggi namun tidak patuh yaitu sebanyak 6 responden (10,7%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 12. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Imunisasi Responden di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Sikap	Kepatuhan Imunisasi				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	20	83,3	4	16,7	30	100	0,000
Cukup	7	10,9	57	89,1	58	100	
Total	27	30,7	61	69,3	88	100	

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa responden yang dukungan keluarganya cukup dan patuh yaitu sebanyak 57 responden (89,1%), sementara responden yang dukungan keluarga cukup namun tidak patuh yaitu sebanyak 7 responden (10,9%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,002 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanitadi wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam penerimaan atau penolakan seseorang terhadap tindakan dalam hal ini imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanita. Pengetahuan merupakan domain yang penting supaya terbentuknya tindakan seseorang.⁶ Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung kemungkinan akan menerima dan melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayani et al (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT WUS.⁷

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Hal tersebut disebabkan karena rata-rata responden yang memiliki sikap positif serta mendukung akan melakukan dan patuh terhadap imunisasi tetanus toksoid. Karena sikap itu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek.⁸ Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang pentingnya serta manfaat dari imunisasi TT, maka sikap yang akan dilakukan oleh responden tentu saja akan memenuhi kepatuhan terhadap pelaksanaan imunisasi TT.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.⁹ Penelitian yang dilakukan Etnis 2020, mengenai sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi TT di puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi TT di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.¹⁰

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik, dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan.¹¹ Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden bermotivasi tinggi sudah memiliki kesadaran, kemauan serta dorongan tersendiri untuk melakukan imunisasi TT. Dan juga pengantin wanita tersebut tahu bahwa akan banyak manfaat yang mereka rasakan jika patuh melakukan imunisasi TT salah satunya yaitu dapat mencegah infeksi penyakit tetanus.

Sejalan dengan penelitian Mahduroh et al (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin di Wilayah Kerja

Puskesmas Pulo Ampel Tahun 2022.¹²

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.¹³ Dukungan yang positif dari keluarga dalam memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi TT dapat meningkatkan cakupan imunisasi TT pada WUS yang akan berdampak untuk mencegah kejadian tetanus neonatrum. Oleh karena itu semakin tinggi atau semakin baik dorongan atau dukungan yang didapatkan dari keluarga maka akan timbul keinginan atau kemauan dari dalam diri sendiri. Sehingga individu tersebut mau dan patuh melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Penelitian yang selaras dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., 2024 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di UPT Puskesmas Petir.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh E. Maharani 2021 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan peran keluarga dengan rendahnya kunjungan imunisasi tetanus toksoid pada catin di wilayah kerja puskesmas longat tahun 2021.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data, penyajian data dan pembahasan data penelitian di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan diharapkan kepada pihak KUA agar memberikan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menerapkan syarat imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yang akan menikah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melampirkan hasil telah melakukan imunisasi dari pelayanan kesehatan dan tidak hanya formalitas melainkan sungguh-sungguh dijadikan syarat untuk menikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permatasari, R dan Meldiana Y. Persiapan Keluarga Sehat dengan Premarital Check Up Calon Pengantin di Wilayah Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. *J Abdi Med.* 2021;1(57):62–8.
2. Fitria A. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid. 2022;V.
3. Richa FT. Peningkatan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus. *J Midwifery Community.* 2023;1(36):11–6.
4. Sulsel P. Program USAID MPHD Gandeng PKK Turunkan Kasus Kematian Ibu Hamil dan Bayi di Sulsel. 2022; Available from: <https://sulselprov.go.id/post/program-usaid-mphd-gandeng-pkk->

turunkan-kasus-kematian-ibu-hamil-dan-bayi-di-sulsel

5. Dara Vonna A, Adriani L, Arfiandi. Pengaruh Penyuntikan Vaksin TT (Tetanus Toksoid) Pada Saat Hamil Terhadap Kejadian Tetanus Neonatorum. Darussalam Indones J Nurs Midwifery [Internet]. 2020;1(1):13–20. Available from: <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij>
6. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2021.
7. Rayani H, Rambe N, Lubis J, Program M, Kesehatan S, Program M, et al. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Catin pada Calon Pengantin di Puskesmas Huta Raja. J Kesehat Masy Darmais [Internet]. 2022;1(2):9–17. Available from: <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd>
8. Mariyana M, Sihombing SF. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. Menara Ilmu. 2021;15(1):77–83.
9. Neni R, Apriani W, Ramadhaniati Y. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin (Catin) Dengan Pemberian Imunisasi Tt Catin. J Kesehat Tambusai. 2023;4(4):6812–8.
10. Etnis BR. Attitude Pregnat Mother with Tetanus Toxoid Immunization Compliance in the Waisai Public Health Center Raja Ampat. J Ilm Kesehat. 2020;2(2):76–82.
11. Giopani DL, Yuliana F, Hakim AR. Motivasi Calon Pengantin Wanita dalam Mendapatkan Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. Heal Res J Indones. 2023;2(2):175–9.
12. Mahduroh M, Fatima J, Jayatmi I. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Motivasi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Ampel Tahun 2022. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(6):2019–33.
13. Inayati H, Hasanah L. Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. Cetak J Innov Res Knowl. 2022;2(7):1–8.
14. Nisa M, Sugesti R, Wulandari R. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin). SIMFISIS J Kebidanan Indones. 2024;3(3):690–8.
15. Maharani E. Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Imunisasi TT pada Calon Pengantin. ... Ilm Obs J ... [Internet]. 2021; Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1379%0Ahttps://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/1379/1283>